

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Oleh:

Lia Meliany¹⁾, Erna Hernawati¹⁾
E-mail: melanieemelan@gmail.com
¹⁾UPN "Veteran" Jakarta

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of variable effectiveness of internal controls and compliance compensation for accounting fraud trend. This research was conducted using a survey of the entire management of the work on the existing fifteen companies in Cilandak. Data analysis performed by multiple linear regression models. Hypothesis testing is done to determine whether or not the influence of the effectiveness of internal control and compliance of compensation to the tendency of accounting fraud either simultaneously or partially. Hypothesis testing results show that the effectiveness of internal control significant effect on the tendency of accounting fraud, suitability compensation significantly influence the tendency of accounting fraud.

Keywords: *Effectiveness of internal controls, compliance compensation, accounting fraud trend.*

PENDAHULUAN

Di zaman yang sekarang ini kejahatan dan pelanggaran adalah sesuatu hal yang sudah wajar yang sering dilakukan oleh masyarakat. Di Indonesia sendiri perkembangannya sampai saat ini semakin meningkat. Meskipun banyak hukum atau peraturan yang sudah di tegakkan, tetapi masyarakat di Indonesia masih ada yang melanggar dan tidak menaati hukum dan peraturan yang berlaku.

Kecurangan bisa diartikan seperti sikap seseorang yang tidak mau berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara bekerja keras melainkan untuk mendapatkan apa yang diinginkan itu seseorang akan menggunakan jalur jalan pintas. Seseorang yang melakukan kecurangan akan memiliki sikap serakah, iri, dengki dan biasanya mereka akan mengumpulkan uangnya sebanyak-banyaknya agar dapat dianggap orang lain sebagai orang paling kaya. Apabila itu sudah dapat terlaksanakan maka akan ada kepuasan batin tersendiri. Kecurangan bisa berupa pencurian, penggelapan, menyembunyian, KKN dan masih banyak lainnya. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dimaksudkan untuk mendapatkan uang yang lebih agar dapat menghimpun kekayaan, dan bisa dilakukan untuk mengamankan kepentingan pribadi maupun usahanya.

Kecurangan akuntansi yang ada di Indonesia saat ini sudah meningkat. Perekonomian yang tumbuh dengan pesat adalah salah satu faktor untuk melakukan kecurangan akuntansi. Enron, Xerox di Amerika Serikat dan Kimia Farma di Indonesia adalah salah satu kejahatan atau skandal akuntansi yang melibatkan perusahaan terkemuka di Indonesia dan di Negara Amerika Serikat.

Banyaknya kasus kecurangan diakibatkan karena tidak adanya sistem pengendalian internal sehingga lemahnya pengawasan atau kontrol, tidak adanya kejujuran, peraturan dan kinerja kerja lemah sehingga para pembuat kejahatan leluasa dapat melakukan aksinya. Selain itu kecurangan juga bisa berhubungan dengan karakter manusia itu sendiri. Karakter manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menyarankan bahwa kejujuran dan keadilan itu sangatlah penting dan tidak boleh dihilangkan dan harus ditingkatkan dan dipertahankan agar bisa memondasi diri kita sendiri untuk tidak melakukan kecurangan.

Wilopo (2006) menyatakan Di Indonesia, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD.

Toyibatun (2012) menyatakan bahwa terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi. Sebagai contoh, volume produktivitas organisasi melemah, belanja sosial organisasi semakin sedikit, kepercayaan masyarakat yang dilayani beralih ke organisasi lain, dan mitra kerja tidak selera lagi untuk tetap bekerja sama. Di sisi lain kasus kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terlepas dari pemberitaan media massa. Jika demikian yang terjadi, reputasi dan citra organisasi yang terbangun selama ini menjadi sulit untuk dijadikan daya saing dalam meraih persaingan pasar yang semakin tajam.

Jakarta, Kompas 14 Juli 2011 – Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menemukan banyak masalah dalam pengelolaan keuangan perguruan tinggi negeri sepanjang 2010. Pungutan dari masyarakat yang dihimpun perguruan tinggi banyak yang tak dilaporkan sehingga tidak diketahui penggunaannya. Selain itu, BPK juga menemukan rekening aktif yang dibuka tanpa memberitahukan kepada Kementerian Keuangan sehingga dapat dikategorikan rekening ilegal. Temuan itu lalu berkembang pada pengelolaan kas yang tidak tertib sehingga mendorong BPK untuk mengeluarkan opini audit disclaimer atau tidak memberikan pendapat (TMP). BPK melaporkan, temuan yang memengaruhi opini disclaimer itu adalah Rp 763,12 miliar. Itu, antara lain, sisa dana bantuan sosial tidak tersalurkan belum disetor kembali ke kas negara sebesar Rp 69,33 miliar. Selain itu, tunjangan profesi dan tagihan beasiswa tahun 2010 kurang dibayar sebesar Rp 61,96 miliar serta pembayaran ganda honorarium dan perjalanan dinas Rp sebesar 4,7 miliar.

Berdasarkan laporan keuangan Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 ditemukan ada pungutan pada perguruan tinggi yang sudah berstatus sebagai badan layanan umum (BLU), tetapi tidak dilaporkan ke kas negara, dan digunakan langsung tanpa melalui mekanisme APBN. Nilai temuan ini adalah Rp 25,8 miliar. Itu terdiri atas tiga kelompok, pertama terdapat Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada rekening bendahara atau rektor yang digunakan langsung Rp 12 miliar, yakni pada Politeknik Negeri Jakarta, Politeknik Negeri Lampung, dan Universitas Negeri Makassar. Kedua, PNBP yang tidak dimasukkan ke rekening resmi bendahara atau rektor sebesar Rp 2,4 miliar di Politeknik Negeri Ujung Pandang, Politeknik Negeri Lampung, dan Politeknik Negeri Semarang. Ketiga, penggunaan PNBP secara langsung, atau tidak dimasukkan ke rekening bendahara umum

negara atau Kementerian Keuangan senilai Rp 11,42 miliar di Universitas Negeri Lampung dan Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ternyata menimbulkan hasil yang belum konsisten. Fawzi (2011) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Fawzi (2011) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Thoyibatun (2009) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Puspasari dan Suwardi (2012) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian. Thoyibatun (2009) dan Fawzi (2011) menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tetapi Wilopo (2006) menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Rumusan Masalah

- a. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
- b. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dua variabel yang diuji adalah keefektifan pengendalian internal dan kompensasi.

TINJAUAN LITERATUR

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan Akuntansi dapat diartikan sebagai tindakan, cara, penyembunyian dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu. SPAP No. 70 (2001: 316.2) menjelaskan bahwa faktor yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam pelaporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak sengaja. Ada dua tipe salah saji dalam pelaporan keuangan yaitu (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset.

Kecurangan sering kali menyangkut (a) Suatu tekanan atau suatu dorongan untuk melakukan kecurangan, (b) suatu peluang yang disarankan ada untuk melaksanakan kecurangan.

Keefektifan Pengendalian Internal

Pengendalian Internal merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi.

Elder, Beasley, Arens (2011: 353) Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan manajemen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian internal meliputi integritas, nilai-nilai etika, serta filosofi dan gaya operasi manajemen (Rama, 2008: 134).

Kesesuaian Kompensasi

Hariandja (2002: 244) Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, hari raya, uang makan dll.

Tujuan pemberian kompensasi adalah sebagai ikatan kerja sama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, stabilitas karyawan, disiplin serta pengaruh serikat buruh dan pemerintah Hasibuan (2002: 121).

Beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya kompensasi adalah penawaran dan permintaan tenaga kerja, kemampuan dan kesediaan perusahaan, serikat buruh/organisasi karyawan, produktivitas kerja karyawan, pemerintahan dengan undang-undang dan keppresnya dll.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (Fawzi, 2011).

Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum peraturan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2009) dan Puspasari & Suwardi (2012) yang menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang terkait dengan keefektifan pengendalian internal dan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi pada karyawan. Bagi karyawan kompensasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedang bagi organisasi kompensasi merupakan komponen biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas (Thoyibatun, 2009).

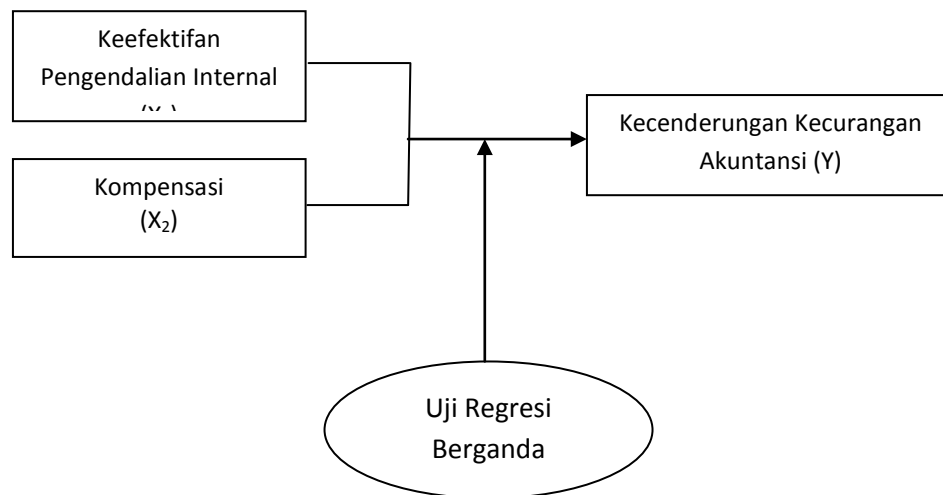
Kompensasi (compensation) merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, jika karyawan tidak diberikan balas jasa yang sesuai atas tenaga dan jasa yang telah mereka berikan pada organisasi, maka organisasi akan kehilangan mereka, karena mungkin mereka tidak mau bekerja lagi dan bahkan akan pindah ke perusahaan pesaing, sehingga perusahaan bisa saja merugi dan kehilangan banyak waktu untuk mencari penggantinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2009) yang menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang terkait dengan keefektifan pengendalian internal dan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah :

- Keefektifan Pengendalian Internal (KPI) Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, entitas, manajemen, dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Rama dan Jones, 2008: 132).

- b. Kesesuaian Kompensasi (KK) Keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, uang makan, uang cuti, dan lain-lain (Hariandja, 2002: 244).
- c. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah (KKA) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau pengilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan (SPAP No. 70, 2011:316.2).

2. Pengukuran dan Variabel

a. Variabel Independen (X)

- 1. Keefektifan Pengendalian Internal terdiri dari 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006). Respons dari responden diukur dengan menggunakan skala Likert 1-4.
- 2. Kesesuaian Kompensasi terdiri dari enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006). Respons dari jawaban diukur dengan menggunakan skala Likert 1-4.

b. Variabel Dependent (Y)

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terdiri dari empat item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006). Respons dari responden diukur dengan menggunakan skala Likert 1-4.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Cilandak.

b. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah manajemen keuangan, manajemen akuntansi dan manajemen sumber daya alam dari perusahaan di Cilandak.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis mengenai koefisien model regresi dapat dijelaskan melalui persamaan regresi berikut ini:

Persamaan regresi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 1,259 + 0,419KPI + 0,392 KK$$

Keterangan :

Y : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X1 : Keefektifan Pengendalian Internal

X2 : Kesesuaian Kompensasi

Interpretasi atas persamaan regresi tersebut:

- a. Konstanta 1,259 artinya jika keefektifan pengendalian internal (x1), kesesuaian kompensasi (x2) sebesar 0, maka kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) nilainya 1,259.
- b. Koefisien regresi variabel keefektifan pengendalian internal (x1) sebesar 0,419, artinya peningkatan nilai keefektifan pengendalian internal sebesar 1 akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,419.

- c. Koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi (x_2) sebesar 0,392, artinya peningkatan nilai kesesuaian kompensasi sebesar 1 akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,392.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jika keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi yang ada di perusahaan di Cilandak semakin baik atau meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi jika biaya-biaya yang tercatat dalam pembukuan perusahaan diperkecil. Demikian juga dengan keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi jika tidak ada pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal seperti keamanan kas, persediaan dan lain-lainnya tidak dilakukan secara terus menerus dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh Thoyibatun (2009), dan Puspasari dan Suwardi (2012) bahwa keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% jadi membuktikan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal secara statistik memiliki pengaruh secara positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dengan adanya keefektifan pengendalian internal maka pemeriksaan fisik atas kelayakan perusahaan (kas, persediaan dan lain-lain) dapat dilakukan secara terus menerus agar tidak terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thoyibatun (2009), dan Puspasari dan Suwardi (2012) bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil uji hipotesis secara individu hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% jadi membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi secara statistik memiliki pengaruh secara positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan adanya kesesuaian kompensasi maka pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thoyibatun (2009), dan Puspasari dan Suwardi (2012) bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil koefisien determinasi (R^2) bahwa keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 45% sedangkan sisanya sebesar 55 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar pembahasan ini seperti moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas individu.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa

kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi jika biaya-biaya yang tercatat dalam pembukuan perusahaan diperkecil. Demikian juga dengan keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi jika tidak ada pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal seperti keamanan kas, persediaan dan lain-lainnya tidak dilakukan secara terus menerus dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh Thoyibatun (2009), dan Puspasari dan Suwardi (2012) bahwa keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% jadi membuktikan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal secara statistik memiliki pengaruh secara positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dengan adanya keefektifan pengendalian internal maka pemeriksaan fisik atas kelayakan perusahaan (kas, persediaan dan lain-lain) dapat dilakukan secara terus menerus agar tidak terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thoyibatun (2009), dan Puspasari dan Suwardi (2012) bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil uji hipotesis secara individu hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% jadi membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi secara statistik memiliki pengaruh secara positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan adanya kesesuaian kompensasi maka pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thoyibatun (2009), dan Puspasari dan Suwardi (2012) bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil koefisien determinasi (R^2) bahwa keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 45% sedangkan sisanya sebesar 55 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar pembahasan ini seperti moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukirno. (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Johar & Fauzi, A. (2007). *Aplikasi Excel dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bastian, Indra. (2007). *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Bell, Timothy B & Carcello, Joseph V.(2000). *Decision Aid for Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting*. *Auditing A Journal of Practice & Theory* Vol.19, No.1.
- Edukasi.kompas.com/read/2011/07/14/.../BPK.Keuangan.PTN.Bermasala...
- Elder, Randal J dkk. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fawzi, M. Glifandi Hari. (2011). Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Presepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, H Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hariandja, Marihot Efendi Tua. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, Malaya S.P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsan, Arfan & Muhammad, Ishak. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) No. 70*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen & W. H. Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol.3.
- Puspasari, Novita & Suwardi, Eko. (2012). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi 15*.
- Rahmawati, Ardiana Peri. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rama, Dasaratha V & Jones, Frederick I. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henry. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Suharyadi, dkk. (2007). *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thoyibatun, Siti. (2009). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Wilopo, (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.

